

IMPLEMENTASI PENYAJIAN MATERI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* BERDIFERENSIASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Gilang Kurniawan*

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

*Kgilang123@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: July 02, 2023

Accepted: August 11, 2023

Published: September 04, 2023

Keywords:

Jigsaw; Hasil Belajar;

Berdiferensiasi; Peserta Didik.

ABSTRACT

The direction of this research is to overcome problems in the classroom, namely the low learning outcomes of students of Kemala Bhayangkari 1 High School Surabaya. The research was conducted with action class research or class action research. The differentiated jigsaw-type cooperative learning model can help students to improve learning outcomes. The method of data collection by conducting tests is a diagnostic assessment test to determine the initial results of students then formative assessment is carried out to see improvements in each cycle related to learning outcomes. The data processing method uses descriptive quantitative and calculates the classical completeness of students after conducting tests in the form of questions totaling five items. The results of the research conducted have improved on the learning outcomes of students after implementing the jigsaw learning model, seen through the results of diagnostic assessment tests and formative assessments. The jigsaw type cooperative learning model can be applied by teachers to overcome problems in the classroom, especially in the low learning outcomes of students. In addition, the jigsaw-type cooperative learning model is centered on students (Student Center) where the model is in accordance with the independent curriculum.

ABSTRAK

Haluan dari penelitian ini adalah mengatasi permasalahan di dalam kelas yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik sekolah menengah atas kemala bhayangkari 1 surabaya. Penelitian dilakukan dengan *research action class* atau penelitian Tindakan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdiferensiasi mampu membantu peserta didik guna meningkatkan hasil belajar. Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tes yaitu tes asesmen diagnosis untuk menentukan hasil awal peserta didik kemudian dilakukan asesmen formatif guna melihat peningkatan di setiap siklus terkait dengan hasil belajar. Metode pengolahan data menggunakan kuantitatif deskriptif dan menghitung ketuntasan klasikal peserta didik setelah melakukan tes berupa soal yang berjumlah lima butir. Hasil penelitian yang dilakukan mengalami

peningkatan pada hasil belajar peserta didik setelah mengimplmentasikan model pembelajaran jigsaw, dilihat melalui hasil tes asesmen diagnosis dan asesmen formatif. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu di aplikasikan guru untuk mengatasi permasalahan didalam kelas khususnya dalam rendahnya hasil belajar peserta didik. Selain itu model pembelajaran koopertif tipe jigsaw terpusat kepada peserta didik (*Student Center*) dimana model tersebut sesuai dengan kurikulum merdeka.

Corresponding Author:

Gilang Kurniawan

kgilang123@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bentuk interaksi seorang guru kepada peserta didik dimana guru berperan menjadi fasilitator guna mengembangkan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran harus dirancang, dinilai dan diawasi dengan sebaik mungkin agar dapat dilaksanakan secara efektif dan se-efisien mungkin (Jasiah, 2019). Pelaksanaan pembelajaran di satuan Pendidikan harus inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan serta diharapkan mampu memberikan rasa aman serta nyaman. Sesuai dengan peraturan pemerintah No.19 tahun 2003 tentang standar nasional Pendidikan pasal 19 yang berbunyi “proses pembelajaran pada satuan Pendidikan harus interaktif, inspiratif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran” serta mampu menciptakan ruang dalam mewujudkan kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, bakat serta minat peserta didik (Syafi’I et al., 2018).

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih aktif, interaktif dan menyenangkan apabila guru menyampaikan materi yang merujuk pada metode, media atau model yang digunakan dengan melihat karakteristik peserta didik. Dikarenakan pemilihan metode, media atau bahkan model pembelajaran mampu menjadikan proses pembelajaran lebih berkualitas (Rihayati et al., 2021). Model pembelajaran mampu mempengaruhi kemampuan kognitif dan afektif peserta didik serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif berupa hasil belajar, hal tersebut menjadikan model pembelajaran sebagai faktor eksternal yang harus dipertimbangkan. Dikarenakan model pembelajaran merupakan sebuah cara bagi guru untuk menyampaikan materi dengan lebih efisien dan lebih efektif (Wulandari et al., 2019)

Model Pembelajaran merupakan sebuah pola dalam pembelajaran yang dijadikan pedoman untuk merencanakan proses pembelajaran menggunakan sintak yang sudah ditentukan. (Trianto, 2009). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model yang mengutamakan keaktifan peserta didik dalam bekerja kelompok dan mengharapkan mampu untuk berdiskusi serta bertanggung jawab secara mandiri atas informasi yang mereka sampaikan (tahulending, et al., 2020). Proses pembelajaran model jigsaw peserta didik diberikan kesempatan menyampaikan informasi yang mereka observasi sebelumnya dan setiap individu bertanggung jawab pada materi/informasi yang mereka sampaikan.

Model pembelajaran *jigsaw* mampu melatih peserta didik untuk memilah informasi yang mereka dapatkan kemudian mengkonstruksi pemikirannya sendiri kemudian melatih kemampuan mereka dalam memberikan argument tertentu.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan perangkat proses pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar dan terpusat kepada peserta didik. Kajian ilmu filsafat progresivisme proses pembelajaran yang mengedepankan peserta didik (*Student Center*) memiliki tujuan untuk proses pengembangan setiap kemampuan individu peserta didik dalam mempersiapkan kemampuan dalam gempuran kemajuan era teknologi saat ini (Fadlillah, 2017). Sifat progresivisme tersebut sejalan sesuai pada konsep pembelajaran berdiferensiasi, yakni suatu langkah pada proses pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik, namun tidak membebankan kepada guru (Fitra, 2022). Peserta didik dapat mengeksplorasi diri mereka sendiri baik dari segi gaya belajar, gaya penyampaian informasi sebagaimana sesuai pada kemampuan yang mereka miliki. Aliran progresivisme juga sejalan dengan model tersebut yang memberikan kebebasan mengeksplorasi kemampuan serta gaya belajar peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdiferensiasi yaitu variasi proses belajar di kelas yang fokus pada peserta didik (*Student Center*) serta peserta didik mendapatkan kebebasan yaitu menerapkan gaya belajar, gaya penyampaian informasi, serta pengolahan data. Peserta didik diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan guru berperan menjadi fasilitator serta mengarahkan peserta didik agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima materi. Peserta didik dapat mengeksplor gaya belajar mereka dengan sebaik mungkin, melatih kemampuan mengolah data atau informasi dan menyampaikan informasi yang telah diolah kepada teman sejawat (Wismah, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki desain yang dirancang guna memberikan tanggung jawab penuh kepada peserta didik terhadap pembelajaran secara individu, kepada orang lain serta teman sejawat. Dikarenakan peserta didik tidak hanya memahami materi untuk dirinya sendiri, namun memiliki kewajiban untuk menyampaikan materi yang mereka pahami kepada anggota kelompok lainnya. (Tahulending et al. 2020).

Hasil belajar peserta didik yang meningkat disebabkan faktor dari dalam dan luar. Susanto menjelaskan “faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya contoh gaya belajar, kecerdasan, kesiapan, bakat, minat dan kemampuan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu model penyajian materi, pribadi, dan sikap guru serta suasana pembelajaran didalam kelas” (Susanto 2013). Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik dan membuat suasana pembelajaran lebih efisien efektif, nyaman, aman dan menyenangkan melalui pemilihan model pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, perlu adanya penelitian peningkatan hasil belajar dengan pengintegrasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada proses pembelajaran guna meningkatnya hasil belajar peserta didik, melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan proses belajar dan pembelajaran peserta

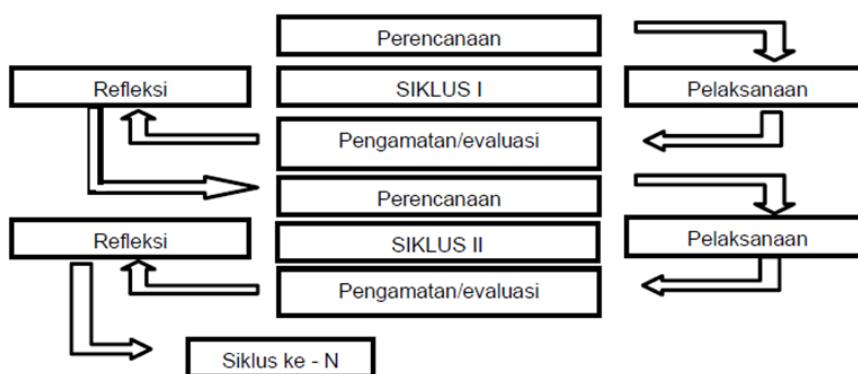
didik.

METODE PENELITIAN

Langkah Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yaitu langkah praktis untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran di kelas, dengan melibatkan guru, kepala sekolah pada waktu yang bersamaan dan dilakukan secara kolaboratif (Iskandar, 2021). Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas menggunakan dua tahapan siklus. Namun sebelum masuk pada siklus pertama, dilakukanlah tahap pra siklus berupa tes asesmen diagnosis yang digunakan dalam merumuskan kemampuan awal peserta didik.

Penelitian tindakan kelas menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi (arikunto, 2019). Model alur pada setiap siklusnya menerapkan model Kemmis dan Taggart (arikunto, 2019). Dengan alur disetiap siklusnya sebagai berikut;



Gambar.1 Alur PTK Model Kemmis dan Taggart

Subjek, Waktu, dan Lokasi Penelitian

Peserta didik kelas X.10 tahun ajaran 2022/2023 Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari 1 Surabaya menjadi subjek pada penelitian ini. Sebanyak 32 peserta didik, 20 perempuan dan 12 laki-laki. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester II, dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan dimulai pada tanggal 25 februari 2023 sampai dengan 15 april 2023.

Pengumpulan data yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan membandingkan hasil asesmen diagnosis dengan asesmen formatif. Asesmen diagnosis digunakan dalam melihat pemahaman dan karakteristik awal peserta didik serta asesmen formatif guna memperoleh data dari peningkatan hasil belajar peserta didik (Sugiarto, 2023). Kemudian dilakukan penyajian dalam bentuk tabel hasil belajar yang mengukur ketuntasan klasikal peserta didik (Trianto, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan tujuan dari penelitian tindakan

kelas. Implementasi di Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdiferensiasi dalam materi cuaca dan iklim, mata pelajaran geografi.

Pelaksanaan penelitian dengan dua siklus, tahapan-tahapan siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I dilakukan pra siklus agar dapat merumuskan kemampuan awal peserta didik, pelaksanaan pembelajaran merujuk pada modul ajar dan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu “(1) Siswa dikelompokkan kedalam 4 anggota tim (2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda (3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan (4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian./sub-bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab bagian mereka. (5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh. (6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi (7) Guru memberi evaluasi (8) penutup” (Rusman, 2016).

Pra siklus

Hasil pra siklus dapat diketahui berdasarkan hasil tes asesmen diagnosis yang telah dilaksanakan peserta didik. Tujuan dari asesmen diagnosis merupakan cara dalam merumuskan kemampuan awal peserta didik dalam materi cuaca dan iklim. Asesmen diagnosis berupa soal yang berjumlah lima butir dengan tingkatan C4 atau bisa dikatakan tingkatan analisis.

Siklus I

Siklus I melaksanakan proses pengintergrasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdiferensiasi. Selanjutnya dilakukan tes asesmen formatif pada akhir pembelajaran materi cuaca dan iklim guna melihat hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdiferensiasi menggunakan soal berjumlah lima butir soal yang sudah dirancang bersama kolaborator. Soal tersebut sebelumnya sudah melalui tes kelayakan melalui uji homogen dan reabilitas. Berikut merupakan hasil perbandingan antara hasil test asesmen diagnosis pada pra siklus dan hasil tes formatif pada siklus pertama;

Tabel.1 Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I

Aktivitas	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Pra Siklus	75	5	27	62.74	18.51%
Siklus I	75	17	15	74.70	53.12%

Sumber: Catatan Peneliti

Hasil analisis data pada tahap pra siklus dan siklus I diketahui hasil nilai peserta didik yang tuntas di tahap pra siklus sebanyak 5 dengan nilai rata-rata keseluruhan 65.74 dan ketuntasan klasikal sebesar 18.51% kemudian dibandingkan dengan siklus I dimana model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdiferensiasi sudah di terapkan,

mendapatkan hasil bahwa peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 74.70 dan ketuntasan klasikal sebesar 53.12%. Kesimpulannya, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdiferensiasi mampu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun ada 15 peserta didik belum tuntas, maka dari itu perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut berupa siklus II agar mampu memberikan hasil yang lebih merata.

Siklus II

Siklus II dilakukan pengintegrasian kembali model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdiferensiasi merujuk dari perbaikan siklus I yang sudah diketahui sebelumnya. Penerapan model kooperatif tipe jigsaw berdiferensiasi di implementasikan merujuk pada hasil refleksi bimbingan pada guru kolaborator, dikarenakan pada siklus I peserta didik kurang memahami model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Permasalahan tersebut disebabkan karena pada semester sebelumnya proses pembelajaran berjalan secara daring (dalam jaringan) sehingga peserta didik belum terbiasa pada pembelajaran tatap muka dan belum pernah mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Sesudah penerapan pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan, maka dilakukan tes asesmen formatif kedua guna melihat adanya peningkatan hasil belajar serta perbandingan dengan siklus I. Hasil tersaji pada tabel 2;

Tabel.2 Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Aktivitas	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Siklus I	75	17	15	74.70	53.12%
Siklus II	75	29	3	84.05	90.62%

Sumber: Catatan Peneliti

Berdasarkan pengolahan data pada tahap siklus II kemudian melakukan perbandingan antara siklus I dan siklus II, didapatkan hasil bahwa peserta didik tuntas di tahap siklus I ada 17 peserta didik, memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 74.70 dan ketuntasan klasikal sebesar 53.12% kemudian dibandingkan dengan siklus II dimana model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdiferensiasi di tindak lanjuti kembali namun terdapat perbaikan berupa bimbingan secara terstruktur, didapatkan hasil bahwa ada 29 peserta didik tuntas, memperoleh nilai rata-rata keseluruhan 84.05 dan ketuntasan klasikal sebesar 90.62%. Disimpulkan dari data tersebut, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berdiferensiasi memberikan pengaruh pada peningkyatan hasil belajar peserta didik. Namun masih terdapat 3 peserta didik tergolong pada keterangan belum tuntas. Penyebab adanya peserta didik yang belum tuntas, dikarenakan tidak dapat mengikuti kegiatan karena dalam keadaan sakit.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pengintegrasian model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangatlah penting dikarenakan pada tahap belajar, peserta didik masih membutuhkan bimbingan yang cukup agar lebih memahami materi yang akan mereka perdalam. Melakukan pembimbingan dan memberikan arahan peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas adalah bentuk upaya agar proses pembelajaran tidak

keluar dari jalur yang telah dirancang sebelumnya, serta mampu memunculkan pembelajaran lebih bermakna dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Ahwan at al., 2018).

Pembelajaran di kelas akan memberikan hasil yang maksimal jika dirancang dengan memperhatikan kebutuhan, gaya belajar, dan kemampuan awal peserta didik (Budiati, 2022). Selain itu, kesesuaian dan ketepatan pemilihan model pembelajaran mampu mempengaruhi keberhasilan peningkatan hasil belajar, sehingga mampu mewadahi dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara maksimal. Menurut (sohibun, 2017) menyatakan bahwa kesesuaian dan ketepatan pemilihan model pembelajaran akan membangun interaksi aktif, efisien, efektif serta melatih peserta didik untuk membangun pengetahuan, pemikiran dan konsep-konsep kerangka berpikir.

Hasil belajar adalah indikator guna mengetahui kemampuan kognitif melalui hasil tes, setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan (Nilawati, 2021), mengungkapkan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar”. Hasil belajar yaitu angka atau skor yang di dapatkan melalui tes di akhir pembelajaran guna menyimpulkan pemahaman yang diperoleh peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Permatasari, 2017).

Melalui pemaparan data diatas, diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu memberikan peningkatan hasil belajar. Rohmat (2019) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif *jigsaw* memberikan peningkatan pengalaman belajar dan hasil belajar peserta didik. Model tersebut mampu melatih kemandirian peserta didik dan memperbaiki hasil belajar peserta didik (Saputra at al., 2019). Implementasi model tersebut mampu memberikan pengaruh yang sangat signifikan (Handayani, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melalui pembelajaran berdiferensiasi mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik, dengan peran guru menjadi fasilitator untuk membimbing peserta didik dalam pemahaman dan pendalaman materi khususnya dalam penelitian ini yaitu cuaca dan iklim. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih mengutamakan keaktifan peserta didik (*student center*), kurikulum merdeka yang dikembangkan oleh pemerintah mewajibkan proses pembelajaran terpusat kepada peserta didik. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pilihan guru pada proses pembelajaran ketika menentukan model pembelajaran yang sesuai pada kurikulum merdeka. Implikasi penelitian ini yaitu mampu menciptakan proses pembelajaran secara efisien dan efektif dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Diharapkan mampu memunculkan interaksi antar peserta didik dengan teman sejawat bahkan mampu memaksimalkan interaksi peserta didik dengan guru hingga terwujudnya peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan., Yumandil., & Mohammad, F. (2018). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Imaculata Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. *Jurnal Oikos*, 3(1), 1-11
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- D. Iskandar (2021) "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Ix. A Smp Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021," (Jppi).*J. Pendidik Dan Pembelajaran Indones.*, Vol. L, No. 2, Pp. 123-140.
- Fadlillah, M. (2017). *Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran. [Http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Article/View/322](http://Journal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Dimensi/Article/View/322).
- Fitra, Devi Kurnia (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 5 No 3 Tahun 2022 Issn: E-Issn 2620-7982, P-Issn: 2620-7990.
- Handayani, H. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 50-60. [Online]. Available: [Http://Dx.Doi.Org/10.23969/Jp.V5i1.1944](http://Dx.Doi.Org/10.23969/Jp.V5i1.1944)
[Http://Milikelayu.Blogspot.Co.Id/2012/06/Model-Pembelajaran-Cooperativelearning.Html](http://Milikelayu.Blogspot.Co.Id/2012/06/Model-Pembelajaran-Cooperativelearning.Html)
- Jasiah, J. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Lokal Di Iain Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 19(1),148–152.
- Nenri Budiati (2022). Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Sdn 001 Kempas Jaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 4 Agustus 2022* Issn: 2003-1514/E-Issn: 2598-5949 Doi
- Nilawati, N. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Smp Negeri 7 Bukit Tinggi Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 398-407. Doi:[Https://Doi.Org/10.33394/Jp.V8i3.3850](https://Doi.Org/10.33394/Jp.V8i3.3850)
- Permatasari, N. E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Berbantuan Media Gambar. *Jpsd*. 3 (2). 96-104
- Rihayati, Utaminingsih, S., & Santoso. (2021). Improving Critical Thinking Ability Through Discovery Learning Model Based On Patiayam Site Ethnoscience. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1823(1). [Https://Doi.Org/10.1088/1742-6596/1823/1/012104](https://Doi.Org/10.1088/1742-6596/1823/1/012104)
- Rohmat, Hakim, L., & Canda Sakti, N. (2019). Implementation Of Jigsaw Type Cooperative Learning Model To Improve Economics Learning Results. *International Journal Of Educational Research Review*, 4(3), 358–365. [Https://Doi.Org/10.24331/Ijere.573871](https://Doi.Org/10.24331/Ijere.573871)
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing Criticalthinking Skills Through The Collaboration Of Jigsaw Model With Problem-Based Learning Model. *International Journal Of Instruction*, 12(1), 1077–1094. [Https://Doi.Org/10.29333/Iji.2019.12169a](https://Doi.Org/10.29333/Iji.2019.12169a)

- Sugianto Sri, Dkk (2023) Pelatihan Implementasi Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Taliwang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.3 No.1. 2023: 76-80
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., Rodiyah, S. K., Surabaya, S. G., Sarjana, P., Sunan, U., & Surabaya, G. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Tahulending, G., Anas, S., & Hurint, M. T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Kelas V Sd Nasional Kahuku. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), Vol. 2 Juli 2022| Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pem Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Wismah (2022) Penerapan Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Beriman Kepada Malaikat Allah. Published By: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Iain Palangka Raya
- Wulandari, C. A., Lu, E., & Panjaitan, K. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Berbasis Media Interaktif Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. 6(Juni), 2355–4983.